

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekolah memiliki proses pembelajaran yang terstruktur dengan kriteria penilaian yang tepat. Akibatnya seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah saling bergantung satu sama lain. Pendekatan pembelajaran dan kurikulum yang ada perlu dihubungkan secara berkala. Pembelajaran dalam pendidikan merupakan permasalahan dalam dunia pendidikan yang paling sering dirasakan saat ini. Pemerintah masih berupaya meningkatkan pendidikan melalui berbagai cara, mulai dari merancang proses pembelajaran hingga memodifikasi kurikulum. Pendidikan mempunyai kekuatan untuk menciptakan kapasitas baru dan menawarkan kesempatan belajar baru bagi semua orang, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu masyarakat mengembangkan ketakwaan dan keimanan. Pembelajaran akan datang dari interaksi antara guru dan siswa. Peran dan tujuan pendidikan begitu penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamaluddin dan, Wardana, 2019, h. 13). Pembelajaran tidak terbatas pada apa yang kita rencanakan saja, tetapi juga melibatkan pengalaman yang berkesan diluar kesadaran penuh kita. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah memberdayakan siswa untuk mencapai tujuannya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi

pembelajaran, seperti lingkungan sekitar, guru, siswa, media, dan fasilitas lainnya. Fasilitas, media, guru, siswa, dan lingkungan. Guru memegang peranan penting dalam memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dengan berperan sebagai sumber pengetahuan sekaligus motivator dan fasilitator proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung diajarkan kepada siswa untuk lebih menghafal setiap pengetahuan yang didapat, dan kurang diarahkan untuk memahami pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

Pemanfaatan perangkat pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran yang efektif. Salah satu komponen pendukung pengajaran di kelas adalah pemilihan materi dan media pembelajaran, sehingga menjadikannya sebagai sarana pembelajaran yang penting dan diperlukan dalam proses pendidikan. Guru dapat membuat pembelajaran dengan bantuan bahan ajar, dan siswa dapat membantu dalam membantu guru dalam memahami pelajaran. Kumpulan sistematis bahan atau alat yang digunakan guru selama proses belajar mengajar dikenal dengan bahan terbuka. Guru harus mampu memahami komponen-komponen bahan ajar agar dapat tercipta bahan ajar yang efektif. Penciptaan bahan ajar berdampak pada kemampuan literasi siswa. Dibalik dengan adanya susunan bahan ajar tersebut guru hanya tinggal menentukan bagaimana menerapkan cara untuk mengajarkan bahan ajar yang telah dibuat. Materi yang terdapat dalam bahan ajar harus diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat. Guru harus mampu mendorong dan memfasilitasi siswanya dalam

memanfaatkan perkembangan digital untuk mencari dan menggunakan sumber belajar. (Sari dan Amini, 2020, h. 524 ).

Dalam proses pembelajaran, pendidik mungkin menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Menghadapi keragaman kepribadian dan gaya belajar di kalangan siswa adalah manfaat lain dari hal ini. Perlu diingat bahwa setiap siswa adalah individu dengan sifat dan gaya belajar yang beragam. Guru dapat menggabungkan sosiodrama, diskusi, dan format ceramah. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat memanfaatkan pendekatan diskusi dan sosiodrama, sedangkan pembelajar auditori dapat diakomodasi dengan metode ceramah. Guru dapat membantu semua siswa dengan kepribadian dan gaya belajar yang berbeda dengan cara ini. Guru dapat memfasilitasi pemahaman siswa dan proses pembelajaran yang nyaman dan terstruktur.

Dalam mengajar, pendidik harus mampu menggunakan berbagai strategi pengajaran. Hal ini mendukung fakta bahwa setiap siswa berbeda dalam kepribadian dan gaya belajar. Guru pembimbing memberikan ilmu yang akan memudahkan kehidupan siswa. Karena setiap pembelajar berbeda-beda dan mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, hal ini mendukung hal tersebut. Kehidupan siswa akan dipermudah dengan ilmu yang diperolehnya dari bimbingan guru. Hal ini didukung dengan adanya keberagaman karakter dan gaya belajar masing-masing siswa. Kehidupan siswa akan dipermudah dengan ilmu yang diperolehnya dari bimbingan guru. Oleh karena itu guru harus mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara yang

dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat siswa tidak pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Oktober 2023 dengan guru kelas IV di SDN 060863 yaitu ibu Cindy Silitonga S.Pd ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu lebih sering menggunakan model ceramah dan diskusi, dan hanya menggunakan buku pelajaran saja ketika menjelaskan. Selain itu perangkat yang digunakan guru hanya berdasarkan buku pelajaran saja sehingga pembelajaran tidak menjadi leluasa, dan materi yang diajarkan tidak luas. Selain itu, terlihat membosankan ketika guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran, ada sebagian siswa yang kebiasaan belajarnya masih pasif dan ada pula yang seperti rasa malu atau kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan atau mengutarakan pendapat sehingga menyebabkan lingkungan belajar menjadi monoton.

Siswa hanya sekedar sebagai pendengar saja ketika guru melakukan proses pembelajaran. Memahami suatu bacaan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi siswa. Ketika siswa diberi tugas membaca dan guru mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran yang telah mereka baca, terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak mampu merespon. Kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya menyebabkan hasil belajar rendah. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar isi bahan ajar kurikulum merdeka berbentuk deskripsi teks, padahal keterampilan dasar yang harus dikuasai adalah

kemampuan mendeskripsikan deskripsi materi. Oleh karena itu, siswa harus mampu membaca dan memahami isinya

Permasalahan yang disebutkan di atas menyoroti perlunya perbaikan proses pembelajaran karena sangat penting bagi guru untuk dapat mendukung siswanya dalam meningkatkan kemampuan masing-masing. Minat, motivasi, dan aktivitas belajar semuanya harus didorong dalam proses pembelajaran yang berhasil. Guru perlu inovatif dalam pemilihan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan lingkungan kelas untuk menumbuhkan pembelajaran semacam ini dan membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Obsevasi yang dilakukan secara langsung di kelas IV SDN 060863 pada tanggal 8 Oktober 2023 memperoleh beberapa permasalahan yaitu, 1) kurangnya minat baca siswa, dikarenakan guru meminta siswa untuk membaca ketika mereka belajar bahasa Indonesia, namun tidak ada satupun siswa yang mau untuk membaca apa yang disuruh guru tersebut. 2). Kurangnya pemahaman siswa dalam menjawab sebuah pertanyaan, hal ini terlihat ketika siswa diberi latihan soal terkait pelajaran bahasa Indonesia, siswa masih banyak menemukan kata kata yang masih belum mereka pahami maknanya, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami sebuah pertanyaan. 3) rendahnya penguasaan bahasa Indonesia siswa, yang dibuktikan dengan hasil ujian di kelas.

**Tabel 1.1 Nilai UTS Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 060863 Medan Timur T.A 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV A	27	$\geq 75$	12	44%	Tuntas
		$\leq 75$	15	56%	Belum Tuntas
IV B	27	$\geq 75$	11	41%	Tuntas
		$\leq 75$	16	59%	Belum Tuntas

*Sumber : Data nilai UTS bahasa Indonesia kelas IV dari wali kelas*

Berdasarkan tabel di atas, siswa pada kelas IV terdapat dua kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 27 siswa dan kelas IVB yang berjumlah 27 siswa. Dari 27 siswa yang terdaftar di kelas IV SDN 060863 Medan Timur, 12 orang telah tuntas KKM, yaitu 44% dari total keseluruhan, dan 15 orang belum tuntas, yaitu 56% dari total keseluruhan. Sebaliknya, dari 27 siswa kelas IVB, 11 siswa telah tuntas KKM atau 41% dari total siswa, dan 16 siswa belum tuntas KKM atau 59% dari total siswa. Peserta didik yang belum tuntas KKM lebih banyak dari siswa yang tuntas KKM. Dengan demikian, rendahnya pemahaman siswa dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari nilai UTS siswa kelas IV SDN 060863 Medan Timur. Karena adanya permasalahan di SDN 060863, siswa kurang berminat mempelajari bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia sangat penting bagi kemajuan pemikiran manusia dalam banyak konteks (Hidayah, 2016). Karena pentingnya dalam bidang pendidikan, bahasa Indonesia diajarkan di setiap perluasan sekolah. Siswa dipersilakan untuk mengambil bagian kemampuan berbahasanya dari tahap bertanya, menjawab, menyanggah, dan berargument dengan siswa lain. Selain sebagai alat berekspresi diri, bahasa Indonesia juga

merupakan sarana untuk mengungkapkan sesuatu yang ada didalam diri seseorang, baik dalam perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Namun pelajaran bahasa Indonesia ini adalah pelajaran yang membosankan menurut pikiran siswa hingga saat ini pikiran bosan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia masih tinggi.

Mengingat bagi siswa belajar merupakan hal yang penting., maka diperlukan solusi berdasarkan permasalahan yang muncul di SDN 060863 Medan Timur. Penerapan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) berbantuan kamus digital merupakan satu upaya untuk mencoba dan menyelesaikan masalah ini. Metode pembelajaran SQ3R sangat tepat digunakan sebagai metode belajar secara sistematis, efektif, efisien, dalam proses belajar siswa. metode pembelajaran SQ3R ini merupakan metode yang mendorong siswa untuk lebih memahami minat baca yang terarah, terstruktur pada suatu buku maupun teks bacaan sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempertajam, meningkatkan dan memperluas daya pikiran siswa dalam menganalisis sebuah pertanyaan. Metode SQ3R ini merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Francis Pleasant Robinson 1941 (dalam Selmedani, Septiana, dan Lasari, 2021, h. 60) dengan menekankan pada aspek pemahaman terhadap teks bacaan sehingga siswa mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik dan aktif. Siswa dapat menyusun pertanyaan menggunakan judul dan subjudul sesuai dengan metode SQ3R, yang memberikan mereka gambaran komprehensif tentang bahasa yang akan dipelajari. atas pertanyaan yang diajukan, bahkan membantu siswa meningkatkan

kemampuannya. Ingatan mereka dengan memungkinkan mereka mengidentifikasi jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan tanpa memerlukan buku.

Metode pembelajaran SQ3R ini dapat membantu siswa lebih mengingat materi yang dipelajarinya. Siswa dapat menelaah buku secara menyeluruh dengan metode pembelajaran SQ3R, yang akan membantu mereka memahami makna dan prinsip bacaan serta membantu mereka menghafal isinya. Untuk membantu siswa memahami konsep dan makna yang terkandung dalam bacaan, metode pembelajaran SQ3R dapat digunakan dalam pelajaran seperti pelajaran bahasa Indonesia yang banyak melibatkan membaca. Selain hafalan, siswa juga sangat memperhatikan apa yang dibaca dan dipahaminya, serta belajar dari soal-soal yang diberikan guru dan diskusi kelas. Metode SQ3R ini nantinya akan dapat membantu guru dalam mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda, metode ini dapat diimplementasikan guru di pembelajaran lainnya. Dengan adanya solusi dari peneliti diharapkan guru mampu untuk menguasai metode ini agar dapat diimplementasikan ketika ajaran baru di tiap pergantian semester atau kenaikan kelas.

Metode SQ3R memberikan siswa gambaran luas mengenai materi yang telah dipelajarinya, serta merumuskan pertanyaan berdasarkan judul bab dan subjudul, dan siswa mampu meninjau semua pertanyaan dan jawaban untuk menarik kesimpulan singkat. Oleh karena itu, untuk mendukung metode SQ3R dalam fungsinya, peneliti telah membuat kamus digital yang akan membantu siswa dalam memahami pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan di kemudian hari. ditemui oleh siswa. Dalam pembelajaran kosakata sangatlah

penting. Pemahaman kosakata sangat penting untuk kemahiran berbahasa dan membantu peningkatan pemahaman kata siswa dalam setiap pertanyaan, sehingga pemahaman ini harus dibahas dalam setiap pelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu anak lebih cepat menghafal informasi dengan memberikan mereka akses ke media kamus digital. Dalam lingkungan digital saat ini, Kamus Digital ini merupakan sebuah inovasi pembelajaran dan alat pembelajaran alternatif yang dapat digunakan. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan pendidik dengan teknologi digital adalah kamus digital (Mahesta, 2018, h. 2).

Berdasarkan hasil observasi bahwa kelas IV sudah memiliki *smartphone android* dan bisa digunakan jika diperlukan dalam proses pembelajaran, hal ini mendukung peneliti untuk bisa menerapkan kamus digital dalam penelitian ini. Dengan adanya bantuan kamus digital ini akan menarik perhatian siswa, dan siswa dan guru belum pernah menggunakan media berbasis digital dalam proses pembelajaran. Penelitian yang menggunakan media khusus kamus digital pernah dilakukan oleh Mahesta (2018) tentang *Pengembangan Media Kamus Digital System Isyarat Bahasa Indonesia Berbasis Android di SmpIb-B Karya Mulia Surabaya*. Hanya saja perbedaannya terdapat pada objeknya, yang diteliti yaitu Siswa SMPLB, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu meneliti siswa SD kelas IV. Kamus digital ini akan bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas jadi peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Metode Pembelajaran Survey,**

## ***Question, Read, Recite, Riview (SQ3R) Berbantuan Kamus Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 060863 Medan Timur”***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Hasil belajar bahasa Indonesia masih rendah
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami pertanyaan terkait teks bacaan
3. Guru belum menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
4. Minimnya bahan ajar sebagai pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia
5. Keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang belum maksimal

### **1.3 Batasan Masalah**

Menetapkan batasan masalah sangatlah penting, seperti dijelaskan di atas dalam kaitannya dengan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dan terarah, adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu metode SQ3R berbantuan kamus digital ini hanya dibatasi pada materi pelajaran bahasa Indonesia pada materi Bab 6 Keindahan Alam di kelas IV SDN 060863.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah metode pembelajaran SQ3R berbantuan kamus digital berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada materi Keindahan Alam yang diajarkan di SDN 060863 kelas IV ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar metode pembelajaran SQ3R berbantuan kamus digital pada pelajaran bahasa Indonesia pada materi Keindahan Alam di kelas IV SDN 060863.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060863 Medan Timur dengan metode SQ3R berbantuan kamus digital.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Tujuan dari pembuatan kamus digital dengan metode SQ3R ini yaitu agar siswa kelas IV SDN 060863 Medan Timur dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

###### b. Bagi Guru

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode SQ3R dengan berbantuan kamus digital di kelas IV SDN 060863 Medan Timur

dapat memotivasi guru untuk membuat pembelajaran di pelajaran lain semakin menarik agar bisa mendorong berjalanya kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan hasil belajar, dan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan metode pembelajaran yang baik untuk dilakukan di dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sebagai calon guru.

